
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Beriman Kepada Kitab -Kitab Allah Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

Fatmawati¹, Noviyanti²

^{1,2}SMP Negeri 1 Bandar Baru

Email: fatmawati3710@guru.smp.belajar.id¹, noviativiati@gmail.com²

ABSTRACT

Based on the initial data obtained from students of class VIII.3 at SMP Negeri 1 Bandar Baru, it appears that their learning outcomes are still far from expectations, with student mastery levels still below 50%, and student motivation remains very low. This is likely due to the lack of variety in the approaches and teaching methods used by teachers during the learning process. This study aims to determine and examine the extent to which the application of the Problem-Based Learning (PBL) method can improve the learning outcomes of students in class VIII.3 at SMP Negeri 1 Bandar Baru. This research is a classroom action research study. The research subjects are the students of class VIII.3 at SMP Negeri 1 Bandar Baru, totaling 26 individuals. Data were collected using test and non-test techniques, observation sheets, questionnaires, and field notes. The collected data were then described and analyzed using comparative descriptive analysis for quantitative data. Comparative description was conducted by comparing the results of daily assessments from the initial condition, cycle 1, and cycle 2, while qualitative descriptive analysis was based on the results of observations and reflections from each cycle. The findings of this study indicate that the application of the Problem-Based Learning (PBL) method in class VIII.3 at SMP Negeri 1 Bandar Baru has proven effective in improving student learning outcomes. This is evidenced by the fact that out of 26 students, 18 students (71.5%) achieved mastery in cycle 1, and this number increased to 21 students (82.3%) in cycle 2. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem-Based Learning (PBL) method significantly enhances student learning outcomes.

Keywords: Learning, Students, Problem-Based Learning.

ABSTRAK

Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru, terlihat bahwa hasil belajarnya masih jauh dari harapan, ketuntasan belajar siswa masih di bawah 50% serta motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terjadi kemungkinan kurang bervariasinya pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana penerapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah siswakesel VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru yang berjumlah sebanyak 26 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan non tes, lembar pengamatan/observasi, kuesioner dan catatan lapangan, kemudian data yang

diperoleh dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif. Deskripsi komparatif dilaksanakan dengan membandingkan hasil ulangan harian mulai dari kondisi awal nilai siklus 1 dan siklus 2, sedangkan analisis deskriptif kualitatif berpedoman pada hasil observasi dan refleksi setiap siklus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Metode Problem Based Learning kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan dari 26 orang siswa, pada siklus I tuntas sebanyak 18 orang atau 71,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang atau 82,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Metode Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Belajar, Siswa, Kitab Allah, *Problem Based Learning*.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui berbagai kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan guna menghadapi kehidupan di masa depan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif yang berkelanjutan dari semua pihak. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memikul tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, guru juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, serta meningkatkan rasa solidaritas sosial. Dengan demikian, pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud, 1999).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari undang-undang ini dapat dipahami bahwa suasana belajar harus dibentuk secara sadar dan terencana agar tercipta pembelajaran yang berkualitas. Namun, kualitas pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh seluruh komponen pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif. Kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional, seperti ceramah yang diselengi tanya jawab, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*) daripada pada siswa (*student-centered*). Akibatnya,

siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Padahal, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Martinis Yamin, 2007).

Menurut Sanjaya (2010: 2), kualitas pembelajaran dapat dinilai dari dua aspek yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari materi, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai dampak dari proses belajar tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang keberhasilannya ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem tersebut. Banyak faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, mulai dari faktor internal yang terkait langsung dengan proses pembelajaran hingga faktor eksternal yang tidak langsung terkait. Di antara berbagai faktor tersebut, guru merupakan komponen yang sangat menentukan karena guru berperan sebagai ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran.

Herlina (2003) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara efektif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui interaksi multiarah; (2) kemampuan guru dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru tentang berbagai metode pembelajaran, baik secara individu maupun secara kolektif; dan (3) kemampuan guru dalam merefleksikan pembelajaran, merancang model pembelajaran, serta mengimplementasikan perbaikan pembelajaran sesuai dengan metode yang relevan. Jika guru telah memiliki kemampuan tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, maka akan tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, atau yang dikenal dengan istilah PAIKEM.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar PAIKEM, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2007), antara lain Concept Attainment Model oleh Jerome Brunner, Inquiry Training oleh Richard Suchman, Advance Organizer oleh David Ausubel, dan lain-lain. Ismail (2008) juga mengemukakan beberapa model pembelajaran PAIKEM, seperti Active Debate, Jigsaw Learning, Index Card Match, Card Sort, Team Quiz, Role Play, Contextual Teaching and Learning, dan sebagainya. Semua model pembelajaran tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika suasana belajar sudah menyenangkan, motivasi belajar siswa akan tumbuh, dan jika motivasi belajar siswa sudah tumbuh dengan baik, maka hasil belajar pun akan meningkat.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak siswa yang bolos pada jam pelajaran, sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru mata pelajaran lain menunjukkan bahwa mereka juga menghadapi masalah serupa. Selain itu, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah masih di bawah standar ketuntasan minimal.

Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut antara lain: (1) kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep masih rendah; (2) pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan membosankan; dan (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan membuat konsep yang telah dipelajari mudah dilupakan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis, terdapat beberapa gejala belajar siswa yang teramati selama proses pembelajaran, antara lain: (1) pada awal pertemuan, siswa kurang merespons pertanyaan guru tentang materi sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki persiapan awal; (2) selama pembelajaran, siswa hanya mencatat materi yang ditulis di papan tulis; (3) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga guru lebih dominan dan siswa tidak terlibat aktif; (4) sebagian besar siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan; dan (5) siswa kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Gejala-gejala ini diperkirakan berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa, termasuk peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi Meyakini Kitab-Kitab Allah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*). Model ini memungkinkan siswa terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode mengajar yang melibatkan pemberian lembar soal dan lembar jawaban disertai alternatif jawaban. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik

pembelajaran. Penelitian dirancang dalam dua siklus mengikuti model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Baru Tahun Ajaran 2024/2025, dengan sampel siswa kelas VIII.3 berjumlah 26 orang (9 laki-laki, 17 perempuan). Pemilihan sampel didasarkan pada masalah pembelajaran yang teridentifikasi di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester genap (Maret-April 2025) di SMP Negeri 1 Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, dengan pertimbangan heterogenitas siswa dan waktu pembelajaran yang termasuk dalam jam rawan (3 jam terakhir).

Sumber data meliputi siswa (hasil belajar dan aktivitas), guru (keberhasilan implementasi model pembelajaran), serta teman sejawat dan kolaborator (perspektif komprehensif). Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan (aktivitas siswa dan guru), kuesioner (umpan balik siswa), tes unjuk kerja (kemampuan siswa), dan catatan lapangan (aktivitas siswa yang tidak teramati). Analisis data menggunakan teknik kualitatif interaktif, meliputi reduksi data, pembeberan data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil tes siswa dengan daftar nilai serta menghitung persentase keaktifan siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan, sedangkan Siklus II dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 40 menit. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan merencanakan perbaikan pada siklus.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pertama kali pada hari Rabu tanggal 7 April diawali dengan melakukan tes awal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 April 2025, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan materi Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab -kitab Allah SWT, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas dan menyusun alat evaluasi pembelajaran. Tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti pada awal pembelajaran, adalah membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Peneliti menyampaikan Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya, Tujuan Pembelajaran, Penilaian dan bagaimana siswa agar dapat memahami materi pembelajaran.

Sedangkan kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menjelaskan secara singkat materi pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi dan Presentasi hasil dari pemahaman materi dan menyimpulkan hasil kerja kelompok berdasarkan materi yang disajikan

Pada awal pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan rencana, karena sebahagian kelompok siswa belum terbiasa dengan kondisi terampil bertanya dan berdiskusi serta menyampaikan pendapat, sebagian kelompok siswa belum memahami dengan sepenuhnya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode based Learning. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam teknik bertanya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dan bagaimana keikutsertaan dalam mengerjakan tugas secara berkelompok (berdiskusi) dan bekerja sama dengan kelompok, guru membantu siswa bagaimana agar bisa memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2x40 menit, langkah yang dilaksanakan adalah empat tahap yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi hasil pengamatan. Pelaksanaan penelitian pada siklus I mengacu pada langkah-langkah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian prosedur penelitian yang dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul jar dengan Tujuan Pembelajaran “ Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab -kitab Allah SWT, selanjutnya menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab -kitab Allah SWT dengan menggunakan metode Problem based Learning .

Berdasarkan penelitian pada siklus I diperoleh hasilaktivitas siswa saat proses pembelajaranseperti yang terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa Kelas VIII.3 SMPN Bandar Baru Saat Proses Pembelajaran Berlangsung Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif (%)					
		Pada Pertemuan					
		I N = 26		II N = 26		Rata-rata	
		f	%	f	%	F	%
	Aktivitas Positif						
1.	Bertanya kepada guru	2	7,7	8	30,8	5	19,2

2.	Melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas	14	53,8	19	73,1	16	61,5
3.	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	15	57,7	24	92,3	19	73,1
4.	Aktif dan bekerjasama dan mampu mengembangkan ide	9	34,6	14	53,8	11	42,3
Aktivitas Negatif							
5.	Siswa mengantuk	4	15,4	2	7,7	3	11,5
6.	Siswa mengerjakan tugas lain	7	26,9	5	19,2	6	23,1
7.	Berisik dalam belajar	19	73,1	12	46,2	15	57,7
8.	Keluar masuk kelas	6	23,1	2	7,7	4	15,4
9.	Acuh tak acuh	8	30,8	3	11,5	5	19,2

Berdasarkan analisis tabel 2 pada siklus I di atas dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa, pada aktivitas positif ketika siswa bertanya kepada guru pada pertemuan I adalah 2 orang atau 7,7%. Pada pertemuan II dari 26 orang siswa, terdapat 8 orang siswa bertanya kepada guru atau naik menjadi 30,8%. Jadi rata-rata siswa yang bertanya kepada guru adalah 5 orang atau 19,2%. Ini menunjukkan bahwa siswa masih malu bertanya kepada guru. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas pada pertemuan I adalah 14 orang atau 53,8%. Pada pertemuan II siswa yang melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas meningkat menjadi 19 orang atau 73,1%. Rata-rata aktivitas menyelesaikan tugas kelompok 16 orang atau 61,5%. Ini menunjukkan masih kurang motivasi siswa untuk bertanya kepada teman sesama kelompok. Aktivitas siswa menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh pada pertemuan I adalah 15 orang atau 57,7% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 24 orang atau 92,3%. Di lihat dari rata-rata siswa yang aktif menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh adalah 19 orang atau 73,1%. Ini menunjukkan sudah ada motivasi siswa untuk membuat tugas karena di dorong rasa ingin tahu. Aktivitas siswa aktif dan bekerjasama pada pertemuan I adalah 9 orang atau 34,6% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 14 orang atau 53,8%. Dilihat dari rata-rata siswa yang aktif dan bekerjasama adalah 11 orang atau 42,4%. Ini menunjukkan masih kurang aktivitas siswa untuk bekerjasama, mereka masih mementingkan diri sendiri.

Aktivitas negatif siswa, pada pertemuan I siswa yang sering mengantuk dalam belajar adalah 4 orang atau 15,4%, pada pertemuan II sudah berkurang menjadi 2 orang atau 7,7%. Rata-rata persentase siswa yang mengantuk dalam belajar adalah 3 orang atau 11,5%. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai menyadari mengantuk dalam proses pembelajaran akan merugikannya. Pada aktivitas siswa yang masih mengerjakan tugas lain saat proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan I adalah 7 orang atau 26,9% dan pertemuan II sudah berkurang menjadi 5 orang atau 19,2%. Rata-rata persentase siswa yang mengerjakan tugas lain saat proses belajar mengajar berlangsung adalah 6 orang atau 23,1%. Ini menunjukkan kalau kesadaran siswa untuk fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung terlebih dahulu dan mengerjakan tugas lain pada jam istirahat atau dikerjakan di rumah. Aktivitas siswa yang suka berisik dalam belajar pada pertemuan I adalah 19 orang atau 73,1% dan pada pertemuan II sudah berkurang menjadi 12 orang atau 46,2%. Rata-rata siswa yang suka berisik dalam belajar adalah 15 orang atau 57,7%. Ini menunjukkan kesadaran siswa tentang manfaat belajar atau menuntut ilmu sudah mulai tumbuh. Aktivitas siswa yang suka keluar masuk kelas dalam belajar pada pertemuan I adalah 6 orang atau 23,1%, dan pada pertemuan II sudah berkurang menjadi 2 orang atau 7,7%. Dilihat dari rata-rata siswa yang suka keluar masuk kelas dalam belajar pada adalah 4 orang atau 15,4%. Ini menunjukkan motivasi siswa dalam belajar sudah mulai baik. Sedangkan siswa yang acuh tak acuh dalam belajar pada pertemuan I adalah 8 orang atau 30,8%, pada pertemuan II sudah berkurang menjadi 3 orang atau 11,5%. Rata-rata siswa yang acuh tak acuh dalam belajar adalah 5 orang atau 19,2%. Ini menunjukkan sudah ada perubahan sikap siswa untuk belajar dengan baik.

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat dengan metode pemberian tugas secara kelompok, di mana aktivitas positif siswa yang paling dominan adalah menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dengan rata-rata sebesar 61,5%. Sedangkan dari segi aktivitas negatif, aktivitas siswa yang lebih menonjol adalah suka berisik dalam belajar dengan rata-rata sebesar 57,7%. Dari hasil penelitian pada siklus I akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer adalah membuat persiapan pembelajaran, seperti Modul Ajar yang akan dilaksanakan dengan Tujuan Pembelajaran “Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab -kitab Allah SWT”. Program pembelajaran dengan materi pembelajaran Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab -kitab Allah SWT yang dirancang dengan menggunakan metode Pembelajaran Problem Based Learning lebih menekankan pada langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk kreativitas siswa untuk bertanya di mana masing-masing siswa diharapkan untuk mampu bertanya dengan memberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dengan melalui proses bertanya dalam diskusi siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan

mandiri, dan dapat memotivasi siswa untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif serta dapat mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi.

Peneliti bersama observer mempersiapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya mempersiapkan buku pelajaran yang akan digunakan, lembar kerja siswa dan bentuk-bentuk tugas bagi masing-masing siswa dalam kelompoknya. Siswa berpedoman pada buku sumber yang ada secara sistematis dimulai dengan memahami konsep materi pembelajaran.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap awal guru (peneliti) melakukan apersepsi dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) Guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran. Menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan langkah-langkah modul Ajar dan siswa berpedoman pada buku sumber yang ada.
- 2) Guru (peneliti) membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- 3) Guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Based Learning dengan materi pelajaran. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing, guru meminta siswa untuk memikirkan jawabannya, selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan.
- 4) Guru (peneliti) melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin dengan pengelolaan kelas yang baik, agar siswa tidak menemui kesulitan dalam memahami konsep materi pelajaran pada saat siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru akan memberikan penilaian langsung pada kelompok siswa yang lebih untuk terampil bertanya dan terampil mengemukakan pendapatnya serta memahami materi kerja kelompok. Jadi siswa akan berpacu untuk dapat beraktivitas dalam kelompoknya sehingga masing-masing kelompok berharap hasil pekerjaan dan aktivitas bertanya serta aktivitas lainnya dalam kelompok diberi nilai oleh guru (peneliti) dan hal itu merupakan suatu kebanggaan bagi mereka.
- 5) Jika masih ada siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan secara individu dan kelompok.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru (peneliti) bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran.

- 7) Guru (peneliti) memberikan umpan balik atas setiap pertemuan yang telah dipelajari dengan cara mencari skor aktivitas yang diperoleh siswa dalam berdiskusi apabila ada beberapa siswa lain yang memperoleh nilai di bawah tujuh puluh (KKM =70), maka guru dapat memutuskan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan atau diulangi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari tersebut. Jika tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata maka dapat melanjutkan kembali ke materi pembelajaran berikutnya.

c. Observasi (*Observation*)

Peneliti dan observer selama proses pembelajaran mengamati proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan memantau sikap dan kreatifitas siswa dalam belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa merasa sudah mulai tertarik dan berminat dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa orang siswa yang mencatat apa yang dipikirkannya di saat berdiskusi dalam kelompoknya. Sudah terlihat aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat, dan bertindak kreatif serta kritis saat berdiskusi dalam kerja kelompok dan sudah mau membuat kesimpulan. Pada umumnya sikap dan perilaku siswa meningkat menjadi baik, namun masih sedikit siswa yang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Aktivitas Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru Saat Pelaksanaan Diskusi dalam Kelompok Yang Berlangsung Pada Siklus I

NO.	AKTIVITAS SISWA DALAM DISKUSI	F	%
1.	Siswa yang aktif dalam diskusi	18	69,2
2.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	5	19,2
3.	Siswa yang aktif bertanya	3	11,5
4.	Siswa yang aktif mengajukan pendapat	9	34,6
5.	Siswa yang mau membuat kesimpulan	10	38,5

Siswa yang telah aktif dalam berdiskusi sebanyak 18 orang (69,2%), siswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 5 orang (19,2%), sedangkan siswa yang aktif bertanya hanya 3 orang (11,5%), siswa yang aktif mengajukan pendapat 9 orang (34,6%), siswa yang mau membuat kesimpulan 10 orang (38,5%).

Sedangkan hasil belajar siswa siklus I setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajarankontekstual dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)
1	Muhammad Syammil	L	47	Tidak tuntas
2	Faris Safaraz	L	50	Tidak tuntas
3	Ahmad Humaidi	L	88	Tuntas
4	Najwa Salsabila	P	78	Tuntas
5	Muhammad Fharizi	L	80	Tuntas
6	Aura Azilla	P	70	Tuntas
7	Ayang Altafunnisa	P	85	Tuntas
8	Ahmad al qusyasyi	L	80	Tuntas
9	Siti Zakia Shaleha	P	86	Tuntas
10	Faizul	L	90	Tuntas
11	Rizki Ananda	P	58	Tidak tuntas
12	Dinda Maulina	P	100	Tuntas
13	Syasya Syauqina	P	98	Tuntas
14	Dzalma Nadia	P	40	Tidak tuntas
15	Musmiraul Ula	P	70	Tuntas
16	Muhammad Hisyam Rabbani	L	100	Tuntas
17	Zahratunnisa	P	49	Tidak tuntas
18	Farezki Fachri	L	40	Tidak tuntas
19	Zaitun Jannah	P	70	Tuntas
20	Saufa Nasya	L	71	Tuntas
21	Rizaha Unzilla	P	75	Tuntas
22	Azzuhra	P	55	Tidak tuntas

23	Qaisya Amelia	P	70	Tuntas
24	Salsabila	P	83	Tuntas
25	Zira ulfia	P	75	Tuntas
26	Muhammad Alfahrezy	P	50	Tidak tuntas
Porsentase Ketuntasan		1858		71,5
Sumber : Data Primer				28,5

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah sebanyak 18 orang atau 71,5% dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 28,5%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tes siklus I dan setelah dilakukan tes siklus I. Ketuntasan belajar siswa sebelum siklus I adalah 61,4% sedangkan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus I adalah 71,5% atau terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10,1%. Meskipun sudah terjadi peningkatan, tapi peningkatannya masih rendah dan perlu ditingkatkan sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Analisis Siklus I

Data yang diperoleh diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (deskripsi dengan kata-kata). Dari hasil refleksi ini akan kelihatan atau tergambar hasil yang dicapai, dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Kemudian dilakukan lagi tindakan siklus II, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berdasarkan perolehan hasil siklus I ini disusun lagi rencana untuk siklus II.

Berdasarkan hasil catatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang menyebabkan masih adanya siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi yang berkenaan dengan materi pembelajaran, kurangnya kemauan siswa untuk bertanya, banyak yang masih takut untuk bersuara atau mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompoknya. Guru tidak merata dalam memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi, guru kurang memperhatikan kegiatan siswa yang sedang berdiskusi dalam kelompoknya. Menurut observer, pada siklus I ini, proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, tapi pada kegiatan inti sebahagian belum terlaksana, dan juga kurangnya motivasi siswa dalam berdiskusi.

2) Rencana Perbaikan

Menerapkan kembali pelaksanaan pembelajaran pada siklus II seperti yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, namun pelaksanaannya dengan cara yang lebih baik lagi untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi pada siklus I, antara lain: memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa akan pentingnya mengenai penerapan metode ini, agar siswa tidak merasa canggung lagi, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengungkapkan apa saja yang menjadi kendalanya dalam melakukan metode ini, dan memancing para siswa yang belum aktif dalam berdiskusi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Program dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh penulis bersama observer dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode Problem Based Learning dengan materi pembelajaran tentang Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab-kitab Allah SWT Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat persiapan pembelajaran Modul Ajar materi pembelajaran Menjelaskan makna beriman kepada Kitab-kitab Alalh dengan benar dan memiliki rasa ingin tau terhadap sejarah kitab-kitab Allah SWT. Selanjutnya mempersiapkan buku pelajaran yang akan digunakan, dan bentuk-bentuk tugas untuk masing-masing kelompok. Selain itu peneliti juga mempelajari lagi catatan-catatan mengenai aktivitas belajar siswa, bagi siswa yang masih belum aktif diberikan kesempatan untuk dapat aktif seperti siswa lainnya.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap awal guru (peneliti) melakukan appersepsi dan menerangkan tentang pentingnya pendekatan ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran diawali dengan melakukan appersepsi dan motivasi kepada siswa, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti tetap mengamati aktivitas siswa.
- 2) Guru (peneliti) menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam Modul Ajar dan siswa berpedoman pada buku sumber yang ada.
- 3) Guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Based Learning dengan materi Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh. Siswa diberikan materi melalui kartu untuk dikerjakan dalam kelompoknya sekaligus kartu berfungsi untuk membentuk anggota kelompok, guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang diberikan guru, selanjutnya guru menyuruh siswa mendiskusikan apa yang

telah dipikirkan kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk menempelkan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- 4) Guru (peneliti) melaksanakan proses pembelajaran dengan pengelolaan kelas sebaik mungkin agar tidak ditemui kesulitan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran materi Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh, dan memperhatikan siswa berdiskusi dalam kelompoknya mana lebih terampil dan yang memahami materi pembelajaran serta memperhatikan siswa yang terampil bertanya dalam berdiskusi akan dinilai langsung oleh guru.
- 5) Jika masih ada siswa yang masih mengalami hambatan dalam belajar, guru memberikan bimbingan secara individual dan kelompok.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru (peneliti) bersama siswa merangkum materi pembelajaran mengenai materi Menjelaskan makna beriman kepada Kitab - kitab Alalh. Guru (peneliti) memberikan umpan balik atas setiap pertemuan yang telah dipelajari dengan cara mencari skor aktivitas yang diperoleh siswa dalam berdiskusi, apabila ada beberapa siswa lainnya yang memperoleh nilai dibawah angka tujuh puluh (KKM=70) maka guru dapat memutuskan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan atau diulangi kembali pada materi pembelajaran yang telah dipelajari tersebut. Jika tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata tujuh puluh, maka dapat melanjutkan kembali ke materi pembelajaran berikutnya.

c. Observasi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa termotivasi untuk belajar.
- 2) Siswa telah mampu melakukan eksplorasi situasi baru, dalam mempertimbangkan dan merespon permasalahan secara kritis dan dalam menyelesaikan permasalahannya secara realistis, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan
1	Muhammad Syammil	P	80	Tuntas
2	Faris Safaraz	L	65	Tidak tuntas
3	Ahmad Humaidi	L	100	Tuntas

4	Najwa Salsabila	P	80	Tuntas
5	Muhammad Fharizi	L	82	Tuntas
6	Aura Azilla	P	75	Tuntas
7	Ayang Altafunnisa	P	90	Tuntas
8	Ahmad al qusyasyi	L	85	Tuntas
9	Siti Zakia Shaleha	P	89	Tuntas
10	Faizul	L	87	Tuntas
11	Rizki Ananda	P	76	Tuntas
12	Dinda Maulina	P	100	Tuntas
13	Syasya Syauqina	P	96	Tuntas
14	Dzalma Nadia	P	70	Tuntas
15	Musmiraul Ula	P	90	Tuntas
16	Muhammad Hisyam Rabbani	L	100	Tuntas
17	Zahratunnisa	P	68	Tidak tuntas
18	Farezki Fachri	L	65	Tidak tuntas
19	Zaitun Jannah	P	75	Tuntas
20	Saufa Nasya	L	90	Tuntas
21	Rizaha Unzilla	P	90	Tuntas
22	Azzuhra	P	65	Tidak tuntas
23	Qaisya Amelia	P	90	Tuntas
24	Salsabila	P	87	Tuntas
25	Zira ulfia	P	90	Tuntas
26	Muhammad Alfahrezy	P	55	Tidak tuntas
	Persentase Ketuntasan			82,3
	Sumber : Data Primer			17,7

3) Metode yang digunakan guru (peneliti) telah dipahami siswa dengan baik.
Hasil pengamatan guru (peneliti) dan observer pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah tepat
- b) Guru sudah mulai terbiasa menggunakan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran
- c) Siswa sudah mampu dan menerima penerapan pendekatan/metode kontekstual ini dalam proses pembelajaran dan tidak begitu merasa canggung lagi untuk melaksanakannya
- d) Siswa sudah terlihat dan terbiasa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan sudah ada keberanian untuk bertanya dan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta telah mampu untuk menanggapi
- e) Hanya segelintir siswa yang belum sepenuhnya aktif berdiskusi dalam kelompoknya dan masih ada tidak ingin mengeluarkan pendapatnya.
- f) Guru (peneliti) akan menerapkan kembali pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I dalam siklus II

Selanjutnya data mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Bandar Baru
Pada Siklus I dan Siklus II (N=26 Orang)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			
			Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1	Muhammad Syammil	P	47	Tak tuntas	80	Tuntas
2	Faris Safaraz	L	50	Tak tuntas	65	Tak tuntas
3	Ahmad Humaidi	L	88	Tuntas	100	Tuntas
4	Najwa Salsabila	P	78	Tuntas	80	Tuntas
5	Muhammad Fharizi	L	80	Tuntas	82	Tuntas
6	Aura Azilla	P	70	Tuntas	75	Tuntas
7	Ayang Altafunnisa	P	85	Tuntas	90	Tuntas
8	Ahmad al qusyasyi	L	80	Tuntas	85	Tuntas
9	Siti Zakia Shaleha	P	86	Tuntas	89	Tuntas

10	Faizul	L	90	Tuntas	87	Tuntas
11	Rizki Ananda	P	58	Tak tuntas	76	Tuntas
12	Dinda Maulina	P	100	Tuntas	100	Tuntas
13	Syasya Syauqina	P	98	Tuntas	96	Tuntas
14	Dzalma Nadia	P	40	Tak tuntas	70	Tuntas
15	Musmiraul Ula	P	70	Tuntas	90	Tuntas
16	Muhammad Hisyam Rabbani	L	100	Tuntas	100	Tuntas
17	Zahratunnisa	P	49	Tak tuntas	68	Tak tuntas
18	Farezki Fachri	L	40	Tak tuntas	65	Tak tuntas
19	Zaitun Jannah	P	70	Tuntas	75	Tuntas
20	Saufa Nasya	L	71	Tuntas	90	Tuntas
21	Rizaha Unzilla	P	75	Tuntas	90	Tuntas
22	Azzuhra	P	55	Tak tuntas	65	Tak tuntas
23	Qaisyaa Amelia	P	70	Tuntas	90	Tuntas
24	Salsabila	P	83	Tuntas	87	Tuntas
25	Zira ulfia	P	75	Tuntas	90	Tuntas
26	Muhammad Alfahrezy	P	50	Tak tuntas	55	Tak tuntas
Porsentase Ketuntasan					82,3	
Sumber : Data Primer				28,5		17,7

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar pada Siklus I sebesar 71,5 dan pada siklus II sebesar 82,3 sedangkan peningkatan skor tes dari siklus I ke siklus II sebesar 10,8. Selain itu juga diketahui bahwa pada Siklus I didapat 8 orang siswa yang belum tuntas atau berada di bawah standar ketuntasan()KKM.75 sedangkan pada Siklus II jumlah ini menurun, di mana jumlah siswa yang belum tuntas hanya sebanyak 5 orang siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II ternyata aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari

sebelumnya, walaupun masih ada sebagian kecil dari siswa yang masih belum meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa baik dilihat dari aktivitas siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi guru, bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, mencatat, berpikir, mencatat yang dipikirkan, berdiskusi dengan pasangan, mencatat hasil diskusi, serius dalam diskusi, bertanya pada kelompok lain, menjawab pertanyaan kelompok lain, dan siswa memperbaiki jawaban yang salah.

Begitu juga jika dilihat dari hasil belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, dimana rata-rata ketuntasan hasil belajar pada Siklus I sebesar 71,5 dan pada siklus II sebesar 82,3, sedangkan peningkatan skor tes dari siklus I ke siklus II sebesar 10,8. Selain itu juga diketahui bahwa pada Siklus I didapat 8 orang siswa yang belum tuntas atau berada di bawah standar ketuntasan (KKM75), sedangkan pada Siklus II jumlah ini menurun, di mana jumlah siswa yang belum tuntas hanya sebanyak 5 orang siswa. Pada proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran dengan metode Problem Based Learning proses pembelajarannya berlangsung seperti biasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar

Kesimpulan

Penerapan Metode Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 61,4% menjadi 82,3%, atau mengalami peningkatan sebesar 20,9% dibandingkan sebelum penelitian dilakukan. Pada Siklus I, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, yaitu 70. Namun, pada Siklus II, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Problem Based Learning secara bertahap mampu mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, H. (2008). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan kontekstual*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, B. S. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hamalik, O. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan berdasarkan kompetensi*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Herlina, L. (2003). *Isu-isu aktual sekolah dalam dunia pendidikan*. Bandung: PPPGF.
- Herlina, S. (2003). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–56.
- Iskandar. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ismail, M. (2008). *Model-model pembelajaran PAIKEM*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jamaludin. (2003). *Pembelajaran yang efektif*. Jakarta: CV Mekar Jaya.
- Lie, A. (2002). *Cooperative learning: Mempraktekkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Madya, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Martinis, Y. (2007). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono & Dimiyati. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (1988). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Bina Aksara.
- Nasution. (1992). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyad, A. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Pendekatan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.